



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 12 Juli 2013

Halaman: 5

Ramadan, Sekolah Kurangi Jam Belajar

JOGJA--Selama bulan Ramadan, proses pembelajaran sekolah di Jogja dikurangi. Pembelajaran hanya berlangsung hingga pukul 12.30 WIB.

Hal tersebut berdasarkan surat edaran Setda Kota Yogyakarta no 451/40/SE/2013 tentang seruan menyambut bulan suci Ramadan tahun 1434 Hijriyah. Surat edaran tersebut ditindaklanjuti dengan keputusan kepala dinas pendidikan kota Jogja nomor 188/395 tahun 2013 tentang pedoman penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan kota Jogja tahun pelajaran 2013/2014.

Sekretaris Dinas Pendidikan (disdik) Kota Jogja, Budi Asrori kepada Bernas Jogja di kantornya, Kamis (11/7) mengungkapkan, sekolah dari berbagai tingkatan di kota Jogja diharapkan mematuhi keputusan yang dikeluarkan terutama tentang hari libur yang telah ditetapkan.

Yakni satu hari sebelum ramadan, dua hari pertama Ramadan yakni 9 dan 10 Juli lalu dan enam hari akhir Ramadan yakni 1 hingga 7 Agustus.

"Libur Idul Fitri 1434 H berlangsung selama enam hari yakni dari 10 hingga 16 Agustus 2013," ujarnya.

Budi menjelaskan, dikeluarkan keputusan ini diharapkan terjadi kesamaan langkah dari

sekolah-sekolah yang ada di kota Jogja. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan citra pendidikan yang ada di kota ini.

Dijelaskan Budi, selama bulan ramadan sekolah-sekolah yang memiliki dasar keagamaan non Islam dapat menyesuaikan diri. Sehingga suasana menjadi semakin kondusif.

"Memang banyak sekolah-sekolah yang bukan berbasis keagamaan Islam, dan untuk hal tersebut diharapkan pihak pengelola sekolah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dapat terjalin hubungan dan tercipta situasi yang kondusif.

Salah seorang guru, Yasingta Prapti dari SMA BOPKRI Banguntapan mengemukakan, walaupun sekolahnya merupakan sekolah yang memiliki dasar agama Kristen, hadirnya bulan Ramadan merupakan sebuah kesempatan untuk menunjukkan sikap toleransi beragama yang baik. Apalagi ada juga siswa yang beragama Islam yang belajar di sekolah.

"Kami juga memberikan ruang untuk para siswa tersebut menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, dan hal tersebut justru mempererat rasa toleransi antar siswa dan guru yang ada," terangnya.(dwi)



Budi Asrori DWI

Negatif
 Amat Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005